

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian yang bersifat penelitian *ex-postfacto*. Penelitian ini disebut demikian, karena sesuai dengan arti *ex-postfacto*, yaitu “dari apa dikerjakan setelah kenyataan”, maka penelitian ini disebut sebagai penelitian sesudah kejadian. Penelitian ini juga sering disebut *after the fact* atau sesudah fakta dan ada pula peneliti yang menyebutnya sebagai *retrospective study* atau studi penelusuran kembali.¹

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²

Data-data yang ada dalam penelitian ini dihimpun dari data lapangan dan data kepustakaan. jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan), yaitu penelitian yang dilakukan dengan jalan peneliti langsung terjun kekancah penelitian/ ditempat fenomena terjadi. Selain itu dalam penelitian ini menggunakan pendekatan korelatif

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hlm. 165.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, 2004, , hlm. 14.

untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.³ Penelitian sosial menghadapi populasi sifatnya heterogen. Heterogenitas ini ditentukan oleh karakteristik populasi yang diduga berpengaruh pada permasalahan yang diteliti. Karakteristik yang biasanya diperhatikan adalah jenis kelamin, usia, dan status perkawinan. Jika peneliti ingin meneliti tingkat produktivitas dan bermaksud membandingkan berdasarkan usia, maka perlu memperhatikan pengelompokan usia berdasarkan produktivitasnya: usia belum produktif, usia produktif, dan usia kurang produktif. Demikian pula jika peneliti mempertimbangkan usia remaja dan dewasa sebagai variabel pembeda, dan variabel lain sebagai penjelas.⁴

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Karena keterbatasan waktu, tenaga, dan dana, maka peneliti hanya mempelajari sampel yang diambil dari populasi tersebut. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan teknik *Probability Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dan penentuannya menggunakan teknik *simple random sampling* dikarenakan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.⁵

Penelitian ini dilakukan pada MI Miftahul Falah Jatimulyo Bonang Demak, sebuah lembaga pendidikan formal keagamaan setingkat sekolah dasar di daerah demak, tepatnya di desa Jatimulyo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. Adapun sasaran populasi yang akan menjadi obyek penelitian adalah siswa kelas I sampai dengan kelas VI yang berjumlah 270. Sedang pengambilan sampel diambil dari sebagian siswa dari jumlah semua populasi yaitu siswa kelas IV, V dan VI yang berjumlah 50 siswa.

³ Sugiyono, *Ibid*, hlm. 117.

⁴ Masrukhin, *Statistik Inferensial*, STAIN Kudus, Media Ilmu Press, 2008, hlm. 4.

⁵ Sugiyono, *Opcit*, hlm. 120.

Adapun rinciannya siswa MI Miftahul Falah Jatimulyo Bonang Demak tahun pelajaran 2017/ 2018 adalah sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 3.1

Jumlah Siswa MI Miftahul Falah Jatimulyo

NO	KELAS	SISWA		JUMLAH
		L	P	
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
1	1A	16	11	27
2	1B	15	13	28
3	2	17	25	42
4	3	28	19	47
5	4	19	26	45
6	5	23	24	47
7	6	16	18	34
JUMLAH		134	136	270

C. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁶ Variabel adalah kondisi- kondisi atau karakteristik-karakteristik yang oleh pengekspresimen dimanipulasikan, dikontro atau diobservasi.⁷

Dalam penjabaran ini penulis menggunakan variabel sebagai berikut :

1. Variabel Independen (bebas)

Variable ini sering disebut juga *variabel stimulus, predictor, antecedent*.

Yaitu : variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

⁶ Sugiyono, *Ibid*, hlm. 60.

⁷ John W. Best, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*, Surabaya, Usaha Nasional, 1982, hlm.82

Adapun variabel Independen/ bebas pada penelitian ini adalah :

a. Kecerdasan Emosional atau *Emotional Quotient* (EQ)

Kecerdasan emosional menjadikan seseorang mampu mengelola emosi dan mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain. Termasuk di antaranya kemampuan memotivasi diri sendiri, kemampuan mengelola emosi pribadi, dan kemampuan berinteraksi sosial.

b. Kecerdasan Spiritual atau *Spiritual Quotient* (SQ)

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan mengerti dan memberikan makna spiritual atas kehidupan seseorang. Dengan memiliki kecerdasan spiritual yang baik, seseorang akan lebih mampu menghadapi berbagai persoalan yang dialami. Kecerdasan spiritual juga membuat seseorang menjadi orang yang memiliki tekad, semangat, keyakinan, dan memiliki kepribadian yang positif dan jujur

2. Variabel Dependen (terikat)

Variabel ini sering disebut juga *variabel out put, kriteria, konsisten*.

Yaitu : variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁸ Variable tergantung (*dependent variable*), ialah kondisi atau karakteristik yang berubah, atau muncul, atau yang tidak muncul ketika pengekspresimen mengintroduksi, merubah, atau mengganti variabel.⁹

Pada penelitian ini prestasi belajar didefinisikan sebagai pencapaian siswa dalam mengerjakan tugas atau kegiatan pembelajaran bidang studi Qur'an Hadits melalui penguasaan pengetahuan atau ketrampilan, yang ditunjukkan dengan skor atau nilai dari tes evaluasi hasil belajar siswa selama ini.

⁸ Sugiyono, *Opcit*, hlm. 61.

⁹ John W. Best, *Opcit*, hlm. 82.

D. Variabel Operasional Penelitian

Dalam rangka memberikan pemahaman yang lebih spesifik terhadap variabel penelitian ini maka variabel-variabel tersebut didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Variabel Independen (bebas)

Variabel Independen/ bebas pada penelitian ini adalah:

- a. Variabel Kecerdasan Emosional (sebagai variabel X1), dengan dimensi dan indikator sebagai berikut :
 - 1) Memahami emosi diri
 - a) Mampu mengatur emosi diri untuk berperilaku yang tepat dalam situasi kritis
 - b) Mampu menempatkan diri sesuai dengan norma-norma sosial
 - 2) Melepaskan emosi negative
 - a) Mampu menyalurkan emosi yang bermanfaat
 - b) Mampu mengarahkan emosi kearah hal yang positif
 - 3) Mampu mengelola emosi diri
 - a) Mampu mengatur emosi diri dengan baik
 - b) Mampu memanfaatkan kemampuan diri dengan
 - 4) Memotivasi diri
 - a) Memiliki prinsip tidak pernah menyerah
 - b) Ketika gagal tidak menyalahkan orang lain
 - 5) Memahami emosi orang lain
 - a) Mampu berempati terhadap orang lain
 - b) Beradaptasi dengan lingkungan
 - 6) Memotivasi orang lain
 - a) Dapat menjadi tauladan bagiorang lain
 - b) Mampu memberikan inspirasi kepada orang lain

- 7) Mampu membina hubungan sosial
 - a) Dapat bekerjasama dengan orang lain
 - b) Mampu menjadi Problem Solving

- b. Variabel Kecerdasan Spiritual (sebagai variabel X2), dengan dimensi dan indikator sebagai berikut :
 - 1) Kemampuan Bersikap Fleksibel
 - a) Mampu mengkondisikan diri dengan baik
 - b) Mampu beradaptasi dengan lingkungan dengan baik
 - 2) Adanya tingkat kesadaran diri yang tinggi
 - a) Setiap perilaku yang dilakukan, siap untuk bertanggung jawab
 - b) Dalam menjalankan tugas, selalu berupaya menjalankan sebaik mungkin
 - 3) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan
 - a) Mampu bertahan dalam kondisi apapun
 - b) Selalu bersyukur dengan kondisi apapun yang dimiliki
 - 4) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai
 - a) Mampu mengaplikasikan makna hidup yang sebenarnya
 - b) Mampu menjalani hidup sesuai tuntunan agama
 - 5) Jika menghadapi masalah berupaya untuk mengeksplorasi permasalahannya sehingga mendapat jawaban yang lebih tepat
 - a) Ketika menyelesaikan permasalahan mampu berfikir sampai akar masalah
 - b) Mempresentasikan berbagai alternatif dalam penyelesaian masalah
 - 6) Memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi
 - a) Mampu mentaati segala aturan
 - b) Mampu menjalankan aturan dengan seksama

2. Variabel Dependen (terikat)

Sedangkan variabel dependen/ terikat pada penelitian ini adalah prestasi belajar Qur`an Hadits (sebagai variabel Y), dengan factor-faktor sebagai berikut:

- a. Faktor intern siswa, meliputi:
 - 1) Faktor fisiologis
 - 2) Faktor psikologis
- b. Faktor ekstern siswa
 - 1) Faktor lingkungan
 - 2) Faktor instrumental

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh melalui Skala Pengukuran. Yaitu kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dengan skala pengukuran ini, maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien dan komunikatif.¹⁰

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan skala *Likert* yang biasa digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan perspsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen berupa pernyataan. Pernyataan-pernyataan tersebut digunakan untuk memperoleh keterangan tentang fakta yang diketahui oleh responden atau juga mengenai

¹⁰ Sugiyono, *Op cit*, hlm. 133.

pendapat siswa Kelas IV, V dan VI MI Miftahul Falah Jatimulyo Bonang Demak.

Berdasarkan penjabaran indikator variabel di atas, maka skala dapat dirumuskan seperti tabel dibawah ini dengan rincian tiap item memiliki lima pilihan jawaban yakni sangat sesuai (SS), sesuai (S), Netral (N), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS). Skor untuk aitem favorable (mendukung) adalah SS = 5, S = 4, N = 3, TS = 2 dan STS = 1. Sebaliknya skor untuk aitem unfavorable (tidak mendukung) adalah STS = 5, TS = 4, N = 3, S = 2 dan SS = 1. Skor total yang diterima menunjukkan tinggi-rendahnya tingkat dukungan sosial subjek. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek menunjukkan bahwa dukungan sosial yang diterima semakin tinggi, demikian juga sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh subjek menunjukkan rendahnya dukungan sosial yang diterima.

a. Variabel Kecerdasan Emosional (sebagai variabel X1)

Tabel 3.2

Kecerdasan Emosional

No	Dimensi	Indikator	Favorable	Unfavorable
1	Memahami emosi diri	1.Mampu mengatur emosi diri untuk berperilaku yang tepat dalam situasi kritis	1	3
		2.Mampu menempatkan diri sesuai dengan norma-norma sosial	2	4
2	Melepaskan emosi negative	1.Mampu menyalurkan emosi yang bermanfaat	5	7
		2.Mampu mengarahkan emosi kearah hal yang positif	6	8

No	Dimensi	Indikator	Favorable	Unfavorable
3	Mengelola emosi diri	1.Mampu mengatur emosi diri dengan baik	9	11
		2.Mampu memanfaatkan kemampuan diri dengan baik	10	12
4	Memotivasi diri	1.Memiliki prinsip tidak pernah menyerah	13	15
		2.Ketika gagal tidak menyalahkan orang lain	14	16
5	Memahami emosi orang lain	1.Mampu berempati terhadap orang lain	17	19
		2.Beradaptasi dengan lingkungan	18	20
6	Memotivasi orang lain	1.Dapat menjadi tauladan bagiorang lain	21	23
		2.Mampu memberikan inspirasi kepada orang lain	22	24
7	Mampu membina hubungan social	1.Dapat bekerjasama dengan orang lain	25	27
		2.Mampu menjadi Problem Solving	26	28

b. Variabel Kecerdasan Spiritual (sebagai variabel X2)

Tabel 3.3
Kecerdasan Spiritual

No	Dimensi	Indikator	Favorable	Unfavorable
1	Kemampuan bersikap fleksibel	1.Mampu mengkondisikan diri dengan baik	1	3
		2.Mampu beradaptasi dengan lingkungan dengan baik	2	4

No	Dimensi	Indikator	Favorable	Unfavorable
2	Adanya tingkat kesadaran diri yang tinggi	1.Setiap perilaku yang dilakukan, siap untuk bertanggung jawab	5	7
		2.Dalam menjalankan tugas, selalu berupaya menjalankan sebaik mungkin	6	8
3	Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan	1.Mampu bertahan dalam kondisi apapun	9	11
		2.Selalu bersyukur dengan kondisi apapun yang dimiliki	10	12
4	Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai	1.Mampu mengaplikasikan makna hidup yang sebenarnya	13	15
		2.Mampu menjalani hidup sesuai tuntunan agama	14	16
5	Jika menghadapi masalah berupaya untuk mengeksplorasi permasalahannya sehingga mendapat jawaban yang lebih tepat	1.Ketika menyelesaikan permasalahan mampu berfikir sampai akar masalah	17	19
		2.Mempresentasikan berbagai alternatif dalam penyelesaian masalah	18	20
6	Memiliki kemudahan untuk melawan konvensi	1.Mampu mentaati segala aturan	21	23
		2.Mampu menjalankan aturan dengan seksama	22	24

F. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan penulis telah terkumpul, langkah selanjutnya adalah pengolahan data/ analisis data. Untuk data yang bersifat kualitatif digunakan analisa pemikiran secara logika, teliti, dan sistematis,

sehingga dapat mengambil kesimpulan secara tepat. Akan tetapi untuk data yang bersifat kuantitatif, penulis menggunakan analisa statistik dengan langkah sebagai berikut :

1. Uji Validitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pada dasarnya terdapat dua macam instrumen, yaitu instrumen yang berbentuk test untuk mengukur prestasi belajar dan instrument yang non test untuk mengukur sikap.

Terdapat dua macam validitas penelitian, yaitu :

a. Validitas Internal/ Rasional

Instrument yang mempunyai validitas internal atau rasional, bila Kriteria dalam instrumen secara rasional (teoritis) telah mencerminkan apa yang diukur. Jadi kriterianya ada didalam instrumen itu.

b. Validitas Eksternal

Instrumen yang memiliki validitas eksternal bila kriteria di dalam instrument disusun berdasarkan fakta-fakta empiris yang telah ada. Kalau validitas internal instrumen dikembangkan menurut teori relevan, maka validitas eksternal instrumen dikembangkan dari fakta empiris.¹¹

Validitas adalah salah satu ciri yang menandai tes hasil belajar yang baik. Untuk dapat menentukan apakah suatu tes hasil belajar memiliki validitas atau daya ketetapan mengukur, dilakukan dengan dua segi, yaitu : dari segi tes itu sendiri sebagai suatu totalitas, dan dari segia itemnya, sebagai bagian tak terpisahkan dari tes tersebut. Peganalisisan terhadap tes hasil belajar sebagai suatu totalitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu :

¹¹ *Ibid*, hlm. 172-174.

- a. Pengujian validitas tes secara rasional
- b. Validitas isi (*Content Validity*).¹²

Data Valid adalah data evaluasi yang baik dan sesuai dengan kenyataan. Secara garis besar ada dua macam validitas, yaitu :

- a. Validitas logis

Yaitu : validitas yang menunjukkan pada kondisi bagi sebuah instrumen yang memenuhi persyaratan valid berdasarkan hasil penalaran.

- b. Validitas empiris

Yaitu : validitas yang sudah diuji dari pengalaman.

Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur itu valid). Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan apa yang hendak diukur.¹³

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan/kestabilan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data yang diteliti secara tepat.

Adapun dalam melakukan pengujian validitas instrumen menggunakan pengujian validitas konstruksi yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen. Untuk keperluan ini maka diperlukan bantuan komputer yaitu dengan menggunakan SPSS.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data

¹² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Perkasa, hlm.163-164.

¹³ Masrukhin, *Op.Cit*, hlm.13.

yang sama. Dengan menggunakan data yang valid dan reliabel dalam mengumpulkan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrument yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk menghasilkan penelitian yang valid dan reliabel.¹⁴Pengertian reliabilitas tes berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes. Atau seandainya hasilnya berubah-ubah, perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti. Konsep reliabilitas terkait dengan pemotretan berkali-kali. Instrumen yang baik adalah instrument yang dapat dengan ajeg memberikan data yang sesuai dengan kenyataan.¹⁵

Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.¹⁶Uji reliabilitas instrumen adalah pengujian untuk membuktikan bahwa instrumen yang berupa tes itu mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, maksudnya tes tersebut mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur apa yang hendak diukur. Agar data yang diperoleh dengan cara penyebaran angket tersebut valid dan reliabel, maka dilakukan ujia validitas dan reliabilitas *croanbach alpha*. Intrumen dikatakan reliable jika memiliki *croanbach alpha* lebih besar dari 0,60.

3. Uji Asumsi Klasik

Penganalisaan data penelitian dengan memakai teknik analisis statistik inferensial memerlukan pengujian terlebih dahulu terkait dengan uji asumsi klasik (uji prasyarat) pada data yang ada, yang bertujuan untuk mengetahui penyebaran data. Teknik pengujian yang dapat dipakai adalah uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji normalitasa, uji linearitas dan homoskedastisitas data. Dalam penelitian ini, penulis tidak menggunakan

¹⁴ Sugiyono *Opcit*, hlm. 173, 364.

¹⁵ Anas Sudijono, *Opcit*, hlm. 207.

¹⁶ Masrukhin, *Opcit*, hlm.13.

semua teknik, tetapi hanya tiga (3) teknik yang dipakai dalam uji asumsi klasik, yaitu : uji normalitas, uji linieritas dan uji homoskedastisitas data.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak normal dapat dilakukan berdasarkan olah data SPSS dalam tabel *test of normality “Kolmogorov – Smirnov”*, dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika angka signifikansi (SIG) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal
- 2) Jika angka signifikansi (SIG) $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal

b. Uji Linieritas Data

Uji linieritas data adalah uji untuk menentukan masing-masing variabel bebas sebagai prediktor mempunyai hubungan linieritas atau tidak dengan variabel terikat. Uji linieritas dilakukan dengan membandingkan rerata jumlah kuadrat keuntungan dengan rerata kuadrat residu. Uji linieritas bisa dilakukan dengan program SPSS “*Curve Fit*” dengan ketentuan apabila gambar yang ditampilkan menunjukkan garis yang mengarah ke kanan atas, maka data tersebut linier. Bila hasil perbandingan menunjukkan bahwa harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ adalah korelasi linier dan sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ adalah korelasi tidak linier. Di mana F_{hitung} dapat dilihat pada hasil olah data program SPSS “*Curve Fit*” dan F_{tabel} adalah $N-k-1$ pada taraf signifikansi 5%.

c. Uji Homoskedastisitas Data

Uji Homoskedastisitas pada prinsipnya ingin menguji apakah sebuah grup mempunyai varians yang sama di antara anggota grup tersebut. Adapun pengujian homoskedastisitas dapat dilakukan dengan program SPSS dengan alat analisis “*Levene Test*”. Adapun proses pengujiannya sebagai berikut :

1) Menentukan Hipotesis

Ho : Kedua varians populasi adalah identik

Hi : Kedua varians populasi adalah tidak identik

2) Kriteria Pengujian

Jika probabilitas (Sig) > 0,05, maka Ho diterima.

Jika probabilitas (Sig) < 0,05, maka Ho ditolak.¹⁷

d. Analisis Lanjut

Analisis lanjut ini merupakan data lebih lanjut dari hasil-hasil nilai kualitatif analisis sebelumnya yakni membandingkan sebelumnya, “r” observasi (ro) dengan “r” tabel (rt) dengan taraf signifikan 1% dan 5% dan jika “ro” sama dengan atau lebih dari “rt”, maka hasilnya signifikan yakni hipotesis alternatif (Ha) dapat diterima kebenarannya. Dan apabila hasilnya lebih kecil, maka hipotesis ditolak hipotesis nol (Ho).

Adapun interpretasi hipotesis diterima adalah apabila ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar Qur’an Hadits di MI Miftahul Falah Jatimulyo Bonang Demak Tahun 2017. Apabila interpretasi hipotesis ditolak maka tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar Qur’an Hadits di MI Miftahul Falah Jatimulyo Bonang Demak Tahun 2017.

¹⁷ Masrukin, *Opcit*, hlm. 94.